

Nama : Dela Zulia Pratiwi

Npm : 2313031079

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Dosen Pengampu : 1. Prof. Dr. Undang Rosidin.

2. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

3. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

---

*Summary Jurnal “Distinguishing between Theory, Theoretical Framework, and Conceptual Framework: A Systematic Review of Lessons from the Field” Oleh Charles Kivunja*

Ringkasan Jurnal “Membedakan antara Teori, Kerangka Teoritis, dan Kerangka Konseptual: Tinjauan Sistematis dari Pelajaran di Lapangan” Oleh Charles Kivunja

Jurnal ini mengupas perbedaan antara tiga konsep yang sering membingungkan dalam riset: *teori*, *kerangka teoretis*, dan *kerangka konseptual*. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pengajar metodologi penelitian dan melalui tinjauan sistematis literatur, paper ini bertujuan memberi pemahaman yang lebih jelas dan aplikatif agar mahasiswa dan peneliti tidak menjadikan istilah-istilah tersebut saling tumpang tindih.

Penulis menjawab lima pertanyaan utama: definisi masing-masing konsep; kapan dan bagaimana konsep itu digunakan; fungsi kerangka teoretis; cara mengembangkannya; serta contoh penerapannya.

Teori didefinisikan sebagai kumpulan proposisi, konsep, dan hubungan antar variabel yang menjelaskan atau memprediksi fenomena dalam batasan asumsi tertentu. Teori memiliki ciri logis, koheren, terdefinisi batasannya, dapat diuji, dan bersifat terbuka untuk revisi.

Kerangka teoretis adalah struktur yang dibangun dari teori-teori yang sudah ada untuk mendukung analisis dan interpretasi data dalam suatu penelitian. Peneliti menyintesis teori-teori relevan untuk membentuk lensa yang sesuai dengan tujuan penelitian mereka. Kerangka teoretis menjadi “gantungan” agar data dapat ditafsirkan dalam kerangka teori yang relevan.

Sedangkan kerangka konseptual lebih luas: mencakup keseluruhan orientasi pemikiran peneliti dalam penelitian mulai dari pemilihan tema, rumusan masalah, teori yang dipakai, metode, analisis data, hingga pelaporan. Jika analogi rumah digunakan, kerangka konseptual adalah

keseluruhan rumah, sementara kerangka teoretis adalah satu ruangan tertentu yang memegang peran penting dalam penelitian.

Penulis menekankan: setiap tesis atau disertasi *harus* memiliki kerangka teoretis yang kuat, yang idealnya muncul dari tinjauan literatur. Namun tidak wajib secara eksplisit menjabarkan kerangka konseptual secara terpisah. Contoh konkret diberikan menggunakan model pembelajaran konstruktivis dan bagaimana model itu dikembangkan menjadi kerangka teoretis dalam penelitian guru di sekolah dasar.

Penutupnya menyatakan bahwa memahami perbedaan ketiga konsep ini sangat penting agar penelitian memiliki kerangka berpikir yang jelas dan tidak keliru dalam penggunaan istilah. Semua tesis hendaknya mencakup kerangka teoretis yang koheren dan sesuai dengan literatur bidangnya.